
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATERI PRODUK UNGGULAN DAERAH MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA BANNER
PETA PULAU JAWA DI KELAS V SDN 03 TAMAN**

Oleh:

Rista Novitasari¹

Arif Sulistiyawan²

Fida Chasanatun³

Universitas PGRI Madiun

Alamat: JL. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118).

Korespondensi Penulis: rista.novitasari31@gmail.com, arifsulistyawan90@gmail.com,
Fidachasanatun@unipma.ac.id.

Abstract. *This classroom action research aimed to improve students' learning outcomes on the topic of Regional Superior Products through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by a Java Island map banner in Grade V of SDN 03 Taman, Madiun City. The background of this study was based on the low learning outcomes in social studies, particularly in materials related to regional superior products, due to students' lack of active engagement and limited use of contextual media. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 15 fifth-grade students. Data were collected through learning outcome tests, observations, and documentation. The results showed that the application of the PBL model assisted by the Java Island map banner could improve students' learning outcomes. This was evident from the increase in learning mastery from 40% in the pre-action stage to 66.7% in cycle I and rose to 100% in cycle II. The Java Island map banner functioned not only as a visual aid but was also actively integrated into exploration, discussion, and assignments, encouraging students'*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATERI PRODUK UNGGULAN DAERAH MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA BANNER
PETA PULAU JAWA DI KELAS V SDN 03 TAMAN**

active engagement in problem-solving. Therefore, the implementation of PBL assisted by the Java Island map banner was effective in improving learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning, Java Island Map Banner, Regional Superior Products.*

Abstrak. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Produk Unggulan Daerah melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media banner peta Pulau Jawa di kelas V SDN 03 Taman, Kota Madiun. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS, khususnya materi produk unggulan daerah, yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dan terbatasnya penggunaan media kontekstual. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 peserta didik kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media banner peta Pulau Jawa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan belajar meningkat dari 40% pada tahap pra tindakan menjadi 66,7% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Media banner ini tidak hanya menjadi alat bantu visual, tetapi digunakan secara aktif dalam eksplorasi, diskusi, dan penugasan sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pemecahan masalah.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Banner Peta Pulau Jawa, Produk Unggulan Daerah.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan memahami lingkungan sekitar, termasuk potensi daerahnya. Salah satu materi penting adalah Produk Unggulan Daerah, yang mengenalkan beragam produk khas setiap wilayah di Indonesia. Namun, pada praktiknya, peserta didik kerap mengalami kesulitan dalam memahami keterkaitan antara lokasi geografis dan produk unggulan suatu daerah. Hal ini

menyebabkan rendahnya hasil belajar dan kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Observasi awal di kelas V SDN 03 Taman menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih berpusat pada guru dan minim penggunaan media kontekstual. Peserta didik kurang aktif dalam diskusi dan eksplorasi, serta banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif dan pembelajaran bermakna.

Salah satu solusi yang relevan adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah nyata (Hmelo-Silver, 2004). Agar lebih efektif, model ini dipadukan dengan media banner peta Pulau Jawa, yang berfungsi sebagai alat eksploratif untuk mengidentifikasi produk unggulan tiap daerah secara visual. Media ini mendukung pemahaman spasial dan keterkaitan konsep dengan kehidupan nyata (Arsyad, 2017).

Dengan demikian, kombinasi model PBL dan media banner peta Pulau Jawa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Produk Unggulan Daerah secara lebih aktif, kontekstual, dan bermakna.

KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan capaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2017). Dalam pembelajaran IPAS, hasil belajar tidak hanya diukur dari kemampuan menghafal informasi, tetapi juga dari kemampuan memahami, menghubungkan konsep, serta menyajikan informasi secara aktif dan kontekstual.

***Problem Based Learning* (PBL)**

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah nyata untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. PBL melibatkan peserta didik dalam proses eksplorasi aktif mulai dari identifikasi masalah hingga presentasi solusi (Savery, 2006). Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar karena peserta didik menjadi pusat pembelajaran (Hmelo-Silver, 2004).

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PRODUK UNGGULAN DAERAH MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA BANNER PETA PULAU JAWA DI KELAS V SDN 03 TAMAN

Media Banner Peta Pulau Jawa

Media banner peta Pulau Jawa berfungsi sebagai alat bantu visual dan eksploratif dalam pembelajaran. Peta sebagai media visual mampu memperjelas konsep spasial dan geografis, memudahkan peserta didik mengaitkan letak wilayah dengan produk unggulan daerah (Arsyad, 2017). Media ini juga mendorong partisipasi aktif saat digunakan dalam diskusi dan tugas kelompok (Mayer, 2009).

Keterkaitan PBL dan Media terhadap Hasil Belajar

Penggabungan PBL dan media banner memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Pendekatan ini terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek pemahaman konsep maupun keterampilan berpikir kritis (Sumarni & Supardi, 2020). Dengan demikian, pembelajaran menjadi aktif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas V SDN 03 Taman. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi keterlibatan siswa, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media banner peta Pulau Jawa secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Produk Unggulan Daerah di kelas V SDN 03 Taman. Proses pembelajaran yang dirancang dalam dua siklus ini memberikan gambaran bahwa pendekatan yang kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik mampu menghasilkan perbaikan signifikan dalam proses maupun hasil belajar.

Sebelum tindakan dilakukan, peserta didik menunjukkan hasil belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung konvensional, berpusat

pada guru, serta kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami letak geografis daerah di Pulau Jawa dan mengaitkannya dengan produk unggulan khas daerah tersebut. Rendahnya keterlibatan siswa berdampak pada rendahnya skor evaluasi yang menunjukkan sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penerapan model *Problem Based Learning* dalam siklus I dan II memperlihatkan bahwa peserta didik mulai aktif dalam mengeksplorasi informasi, berdiskusi, serta menyampaikan hasil temuannya. PBL sebagai pendekatan pembelajaran mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah nyata dalam konteks yang bermakna, sebagaimana dikemukakan oleh Hmelo-Silver (2004), yang menyatakan bahwa PBL mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah melalui aktivitas berbasis masalah yang terstruktur.

Selain model pembelajaran, media banner peta Pulau Jawa menjadi komponen penting dalam mendukung eksplorasi dan keterlibatan peserta didik. Media ini tidak hanya digunakan sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai alat eksplorasi aktif dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya melihat peta secara pasif, melainkan terlibat langsung dalam mencermati letak wilayah, mengidentifikasi produk unggulan, memetakan informasi, dan menyajikan hasil diskusi secara visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual dapat memperjelas penyajian informasi, meningkatkan perhatian, dan memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks.

Berdasarkan data hasil belajar, diketahui terjadi peningkatan signifikan dari pra tindakan ke siklus II. Nilai rata-rata kelas dan jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat pada setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui PBL dan media kontekstual mampu menjembatani pemahaman peserta didik terhadap konsep yang abstrak melalui pendekatan eksploratif dan kolaboratif. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Sari dan Yamtinah (2019) yang menunjukkan bahwa PBL yang dipadukan dengan media visual berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS.

Dari sisi pendekatan teori belajar, penerapan model PBL dengan media banner sangat sesuai dengan pandangan konstruktivisme. Menurut Slavin (2009), pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik membangun sendiri pemahamannya melalui

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATERI PRODUK UNGGULAN DAERAH MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA BANNER
PETA PULAU JAWA DI KELAS V SDN 03 TAMAN**

pengalaman nyata dan kerja sama sosial. Dalam pembelajaran berbasis masalah, peserta didik menjadi pusat pembelajaran, mengonstruksi pengetahuan dari interaksi dengan lingkungan dan kelompoknya. Dalam penelitian ini, keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok, eksplorasi peta, dan presentasi hasil merupakan bentuk penerapan prinsip konstruktivistik secara nyata.

Lebih lanjut, media peta Pulau Jawa yang digunakan dalam bentuk banner besar juga mendukung kemampuan berpikir spasial peserta didik. Media peta membantu peserta didik memahami keterkaitan antara lokasi geografis dengan potensi ekonomi daerah. Mayer (2009) menyebutkan bahwa media visual yang dikombinasikan dengan interaksi dan eksplorasi dapat meningkatkan pemrosesan informasi secara mendalam dan memperkuat retensi memori jangka panjang.

Model PBL yang dikombinasikan dengan media banner peta juga terbukti mendorong pengembangan keterampilan abad 21. Melalui proses identifikasi masalah, eksplorasi data, diskusi kelompok, dan penyampaian hasil secara visual, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis (*critical thinking*), bekerja sama (*collaboration*), mengomunikasikan ide (*communication*), dan berinovasi dalam mempresentasikan hasil (*creativity*). Kemampuan-kemampuan ini selaras dengan profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berbasis proyek, kontekstual, dan berdampak nyata pada peserta didik.

Dukungan hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sumarni & Supardi (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dengan media peta dapat meningkatkan hasil belajar IPAS secara signifikan karena memungkinkan siswa mengaitkan konsep dengan lingkungan geografis nyata. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi kegiatan transfer informasi, tetapi menjadi proses pengalaman belajar aktif yang bermakna.

Secara umum, penelitian ini menguatkan bahwa strategi pembelajaran yang menggabungkan PBL dan media visual kontekstual seperti banner peta Pulau Jawa dapat menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Selain mampu meningkatkan hasil belajar, pendekatan ini juga dapat membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan memiliki keterampilan berpikir kritis sejak dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media banner peta Pulau Jawa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Produk Unggulan Daerah di kelas V SDN 03 Taman. Peningkatan ditunjukkan dari rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar yang terus meningkat pada setiap siklus. Media banner peta membantu peserta didik dalam memahami keterkaitan antara konsep geografis dan produk unggulan daerah secara visual dan kontekstual. Pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Guru disarankan menggunakan model PBL dalam pembelajaran IPS yang bersifat kontekstual, karena dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa; (2) Media visual seperti banner peta dapat digunakan untuk membantu visualisasi materi spasial; dan (3) Penelitian serupa dapat dikembangkan pada materi dan jenjang yang berbeda untuk memperkaya praktik pembelajaran aktif dan berbasis masalah.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to teach* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran* (Ed. Revisi). RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Longman.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATERI PRODUK UNGGULAN DAERAH MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA BANNER
PETA PULAU JAWA DI KELAS V SDN 03 TAMAN**

- Dewi, P. N., & Fitriani, A. (2022). Penggunaan media peta interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 112–119.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Duch, B. J., Groh, S. E., & Allen, D. E. (2001). *The power of problem-based learning*. Stylus Publishing.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional media and technologies for learning* (8th ed.). Pearson.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan pembelajaran Kurikulum Merdeka jenjang SD*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairani, D., & Fatimah, S. (2022). Pengembangan media peta interaktif dalam pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 10(1), 44–52.
- Maftuhah, E., & Sari, M. R. (2020). Penggunaan media peta interaktif dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 25(1), 1–8.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Sari, P. A., & Yamtinah, S. (2019). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i1.16895>
- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn and Bacon.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sumarni, W., & Supardi, K. I. (2020). The effect of problem based learning using map media in social studies learning. *International Journal of Multicultural and*

Multireligious Understanding, 7(3), 1–10.
<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i3.1502>

Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.